

## PERENCANAAN AUDIT TAHUNAN BERDASARKAN RISIKO UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT DI PT X

**Bernadeth Noveida<sup>1</sup>, Putiri Bhuana Katili<sup>2</sup>, Suparno<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten  
e-mail: [bnoveida@gmail.com](mailto:bnoveida@gmail.com)<sup>1</sup>, [kulsum.ti@gmail.com](mailto:kulsum.ti@gmail.com)<sup>2</sup>, [suparno@kiec.co.id](mailto:suparno@kiec.co.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Perkembangan bisnis yang berkembang pesat saat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, terdapat risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Perencanaan audit ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar seluruh proses audit yang akan dijalankan dapat terlaksana dengan baik. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam suatu PT adalah tidak terdapat ketetapan objek audit pada setiap proses produksinya. Audit yang dilakukan biasanya hanya berdasarkan opini-opini yang terbentuk dalam setiap proses kerja. pendekatan perencanaan audit lebih difokuskan pada risk based audit sehingga auditor internal dalam penyusunan perencanaan audit tahunan terlibat dalam identifikasi dan analisis risiko-risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya perancangan perencanaan proses audit di PT. X agar seluruh proses produksi yang dijalankan di PT. X dapat terlaksana dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi proses bisnis di PT X, menentukan risiko untuk masing-masing proses bisnis, menentukan cara untuk menurunkan risiko dalam PT X, dan membuat rencana audit berdasarkan risk based. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maupun kualitatif (mix method) dengan tipe penelitian deskriptif. Dimana data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian didapat 22 risiko yang dibagi kedalam 8 jenis risiko. Dari jenis risiko tersebut didapat 32 objek audit dalam 11 proses kerja. Dimana kesimpulan penelitian ini dapat membuat program audit sebanyak 12 program audit. Sehingga diharapkan objek audit tersebut dapat diturunkan nilai risikonya dari probability impact matrix yang ada.*

**Kata Kunci:** *Proses Bisnis, Perencanaan, Auditor Internal, Risk Based Audit*

### ABSTRACT

*The rapidly evolving business developments currently lead to intense competition among companies. In carrying out its business activities, there are risks that can hinder the achievement of corporate objectives. Planning this audit is the first step that must be done so that the entire audit process that will run can be done properly. One of the problems that often arise in a PT is no provision of audit objects in each production process. Audits conducted are usually only based on opinions formed in every work process. audit planning approach more focused on risk based audit so that the internal auditor in the preparation of annual audit planning involved in the identification and analysis of business risks facing the company. Therefore, it is necessary to design the audit process planning in PT. X for the entire production process run at PT. X can be done well. The purpose of this study is to identify the business processes in PT X, determine the risk for each business process, determine how to reduce the risk in PT X, and create a risk based audit plan. In this study using quantitative and qualitative research (mix method) with the type of descriptive research. Where the data needed are primary data and secondary data. From the research result, there are 22 risks divided into 8 types of risk. From the type of risk is obtained 32 audit objects in 11 work processes. Where the conclusions of this study can make the audit program as many as 12 audit programs. So it is expected that the audit object can be derived the value of the risk of probability impact matrix.*

**Keywords:** *Bussiness Process, Planning, Auditor Internal, Risk Based Audit*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari perkembangan bisnis yang semakin menjamur. Banyaknya badan usaha yang berkembang di Indonesia membuat persaingan semakin ketat. Para pelaku bisnis berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas bisnisnya. Salah satu badan usaha yang berkembang sangat pesat yaitu Perseroan Terbatas (PT). Perseroan Terbatas (PT) sebagai salah satu pelaku ekonomi dengan misi dan peran yang dimilikinya untuk menghadapi tantangan kompetisi global dunia usaha yang semakin besar.

Pengelolaan risiko yang efektif dapat diwujudkan dengan pengendalian internal secara efektif dan efisien dalam perusahaan. Pengendalian internal dapat dilakukan dengan tahap perencanaan audit yang berbasis risiko. Berkembangnya persaingan bisnis memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan agen. Hal ini menyebabkan perlunya ada pihak ketiga yang bersifat independen dalam menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut. Pihak ketiga tersebut adalah auditor. Auditor inilah yang akan melakukan audit pengendalian internal agar tercipta hasil yang independen.

Perencanaan audit merupakan tahapan dalam proses audit yang sangat menentukan untuk keberhasilan penugasan audit. Rencana audit dimaksudkan untuk menjamin bahwa tujuan audit tercapai secara berkualitas, ekonomis, efisien dan efektif (Hasanah, 2013). Perencanaan audit sangat penting sehingga hal inilah yang sangat diperhatikan oleh auditor. Perencanaan audit ini bukan merupakan tahapan yang berbeda dengan tahapan audit yang lainnya. Perencanaan audit ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar seluruh

proses audit yang akan dijalankan dapat terlaksana dengan baik.

PT X merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terletak di Kota Cilegon. Baja Profil dan Tulangan merupakan produk yang dihasilkan oleh PT X. Pengaruh globalisasi memicu pelaku bisnis yaitu PT X untuk melakukan berbagai tindakan supaya bisnisnya tetap bertahan didunia bisnis maka kegiatan usahanya harus efektif dan efisien.

Suatu perusahaan pasti memiliki permasalahan dalam proses produksinya, begitupun dengan PT. X. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam suatu PT adalah tidak terdapat ketetapan objek audit pada setiap proses produksinya. Audit yang dilakukan biasanya hanya berdasarkan opini-opini yang terbentuk dalam setiap proses kerja. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses audit yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses bisnis di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya perancangan perencanaan proses audit di PT. X agar seluruh proses produksi yang dijalankan di PT. X dapat terlaksana dengan baik.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana mengidentifikasi proses bisnis di PT X?
2. Bagaimana menentukan risiko untuk masing-masing proses bisnis?
3. Bagaimana menentukan cara untuk menurunkan risiko dalam PT X?
4. Bagaimana membuat rencana audit berdasarkan *risk based*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, berikut adalah tujuan dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi proses bisnis di PT X.
2. Menentukan risiko untuk masing-masing proses bisnis.

3. Menentukan cara untuk menurunkan risiko dalam PT X.
4. Membuat rencana audit berdasarkan *risk based*.

#### 1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk memfokuskan penelitian, berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi proses bisnis di PT X.
2. Menentukan risiko untuk masing-masing proses bisnis.
3. Menentukan cara untuk menurunkan risiko dalam PT X.
4. Membuat rencana audit berdasarkan *risk based*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Audit Internal

*The Institute of Internal Auditor* (IIA) sebagai lembaga konsorsium auditor internal secara internasional telah mendefinisikan audit internal yaitu kegiatan pengawasan (jaminan) dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan tata kelola.

### 2.2 Perkembangan Organisasi Profesi di Indonesia

Menurut Zamzani, dkk (2016:4), perkembangan organisasi profesi audit internal di Indonesia juga mengalami paradigma yang sama dengan negara lainnya. Cukup banyak auditor internal yang telah mengambil sertifikasi *Certified Internal Auditor* (CIA) tetapi juga banyak auditor yang mengikuti sertifikasi auditor internal untuk level nasional.

### 2.3 Etika

Menurut Tugiman (2001), auditor internal perlu memelihara standar perilaku yang tinggi dan mengembangkan budaya etik didalam profesi audit internal. *The*

*Institute of Internal Audit* (IIA) memiliki kode etik yang diterapkan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) maupun oleh auditor yang telah memiliki sertifikasi dibidang auditor internal. Kode etik tersebut merupakan definisi audit internal yang mencakup dua komponen penting berikut:

1. Prinsip-prinsip yang relevan terhadap profesi dan praktik audit internal.
2. Peraturan pelaksanaan yang menjelaskan norma tingkah laku auditor internal yang diharapkan. Peraturan ini membantu menginterpretasikan prinsip-prinsip aplikasi praktik dan diharapkan dapat menjadi panduan pelaksanaan etika auditor internal.

### 2.4 Fungsi Audit Internal

Fungsi SKAI adalah menjalankan fungsi audit internal yang efektif dan efisien. Dalam menjalankan fungsi audit internal, terdapat beberapa pihak yang harus didefinisikan dengan jelas tugas masing-masing level dalam SKAI. Pihak-pihak yang dapat didefinisikan dalam struktur organisasi SKAI adalah kepala SKAI, manajer audit internal, dan staf auditor. Dalam model piagam aktivitas audit internal yang diterbitkan oleh IIA disebutkan bahwa lingkup audit internal tidak terbatas hanya pada pemeriksaan, evaluasi kecukupan, efektivitas tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan pengendalian internal dalam rangka melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dinyatakan.

### 2.5 Definisi Perencanaan Audit

Menurut Bukhari (2003:18) dalam Alwi (2008), perencanaan audit (*audit planning*) meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, luas, saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas usaha,serta pengetahuan tentang bisnis satuan usaha. Auditor harus mampu dan mempertimbangkan masalah yang berkaitan dengan bisnis satuan usaha tersebut dan

industri dimana satuan usaha tersebut beroperasi didalamnya.

## 2.6 Pengertian Proses Bisnis

Menurut Jones dan Rama (2006:18), Proses bisnis adalah tindakan yang dilakukan oleh bisnis untuk memperoleh, memproduksi, dan menjual barang dan jasa. Terdapat cycle yang umumnya terdapat di suatu perusahaan, cycle tersebut yaitu:

1. *Acquisition*, mengacu kepada proses dari membeli barang dan jasa.
2. *Conversion*, mengacu kepada proses mengubah sumber daya yang ada menjadi barang dan jasa.
3. *Revenue*, mengacu kepada proses menyediakan barang dan jasa kepada *customer*.

## 2.7 Risiko

Bagi auditor internal, istilah risiko digunakan dalam proses audit dan proses manajemen risiko. Risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi oleh organisasi dalam mencapai tujuannya. Risiko juga bisa dipandang sebagai potensi terjadinya kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang dapat menghambat organisasi untuk mencapai tujuannya. Berkaitan dengan audit, ada dua jenis risiko yaitu risiko organisasi dan risiko audit. Risiko organisasi adalah potensi terjadinya kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang dihadapi oleh organisasi dalam mencapai tujuannya, sedangkan risiko audit adalah risiko yang dihadapi oleh auditor yang menyebabkan audit tidak mencapai tujuannya.

## 2.8 Manajemen Risiko

Menurut Djojosoedarso (1999) dalam Yasa, dkk (2013), Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi, perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir dan mengawasi program penanggulangan risiko.

## 2.9 Risk Based Audit

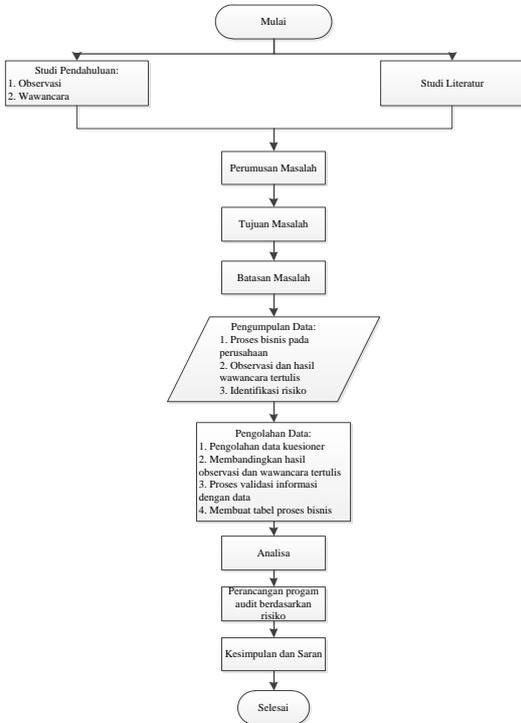
Menurut Akbariah (2010), *risk based audit* adalah sebuah metode audit internal untuk menyakinkan kecukupan bahwa risiko pada sebuah perusahaan dikelola sesuai dengan batasan risiko (*risk appetite*) yang ditetapkan perusahaan. Fokus dari *Risk Based Audit* (RBA) adalah menilai kecukupan atas kegiatan unit bisnis dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang telah dilakukan dalam bentuk manajemen risiko dan kontrol internal. Selanjutnya, evaluasi kontrol internal dan pengujian atau pengecekan tidak mungkin mendekteksi ketidakefisienan (*deficiency*). Pemeriksaan harus mencoba melindungi terhadap konsekuensi yang sebaiknya dari kegagalan untuk membuka ketidakberesan itu dengan mendapatkan surat perwakilan (*representation letter*) dan jaminan kesalahan praktik yang memadai.

## 3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian didasarkan atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maupun kualitatif (*mix method*) dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PT X yang merupakan salah satu industri manufaktur di kota Cilegon. Penelitian difokuskan pada Satuan Pengawasan Internal (SPI) di PT X.

### 3.1 Alur Pemecahan Masalah

Berikut adalah *flow chart* alur pemecahan masalah dalam penelitian ini:



**Gambar 1.** Alur Pemecahan Masalah

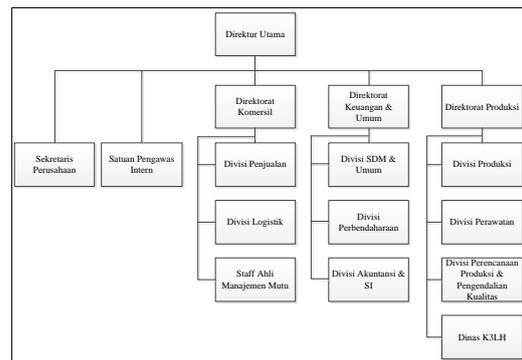
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada PT X berdasarkan hasil produknya memiliki dua jenis produk, yaitu baja profil dan baja tulangan. Baja profil dihasilkan oleh pabrik profil menggunakan bahan baku baja *bloom*, sedangkan baja tulangan

dihasilkan oleh pabrik tulangan dengan menggunakan bahan baku baja *billet*.

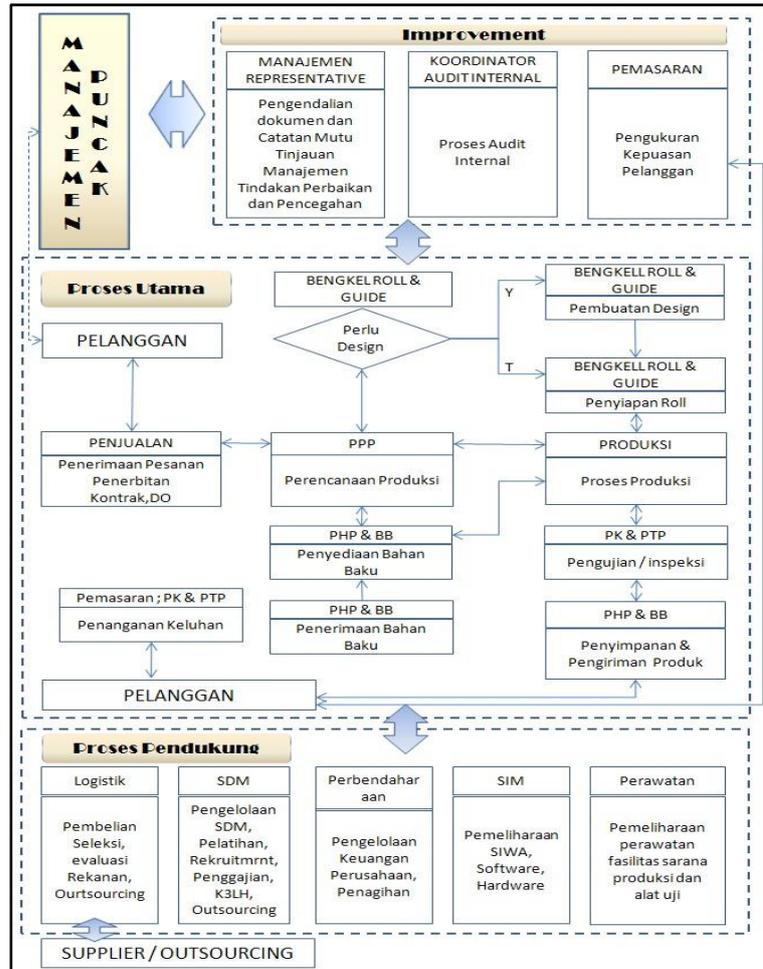
### 4.1 Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Data tersebut berupa struktur organisasi PT X dan proses bisnis PT X. Berikut adalah pengumpulan data dalam penelitian ini:



**Gambar 1.** Struktur Organisasi

PT X dipimpin oleh direktur utama membawahi tiga direktorat, yaitu Direktorat Keuangan dan Umum, Direktorat Produksi dan Direktorat Pemasaran. Masing-Masing Direktur ini membawahi divisi-divisi yang ada di PT X. Dan tugas direktur utama dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawas Internal.



Gambar 2. Proses Bisnis

Proses bisnis merupakan alur atau tahapan jalannya organisasi yang ada di PT X. Terdapat 4 tahapan dalam proses bisnis PT X, yaitu: manajemen puncak, *improvement*, proses utama, dan proses pendukung. Proses bisnis dijalankan oleh 11 proses kerja yang dipimpin secara langsung oleh direktur utama.

#### 4.2 Pengolahan Data

##### Identifikasi Risiko dari Proses Bisnis

Proses identifikasi risiko yang dilakukan dengan hati-hati dan mendalam untuk mengidentifikasi potensi risiko yang ada di area operasi dalam suatu rentang waktu. Daftar risiko menjadi acuan dalam memudahkan dalam perencanaan proses audit. Dimana risiko terbesar dipilih menjadi risiko pertama yang dilakukan audit. Berikut daftar diriko yang terdapat dalam PT X:

**Tabel 1.** Identifikasi Risiko

Jenis Risiko	Risiko
Risiko Produksi	1. Keterlambatan masuknya bahan baku 2. Ketidaksiharian spesifikasi bahan baku pada saat memulai proses produksi 3. Risiko kesalahan produk
Risiko Kualitas	4. Produk yang tidak sesuai dengan standar/permintaan konsumen 5. Produk digudang rusak sehingga tidak dapat dijual 6. Produk hilang/cacat pada saat sampai dikonsumsi
Risiko Kerusakan Mesin	7. Kerusakan mesin pada saat proses produksi 8. Pemadaman listrik pada saat proses produksi
Risiko Keuangan	9. Dokumen untuk melakukan penagihan hilang/terselip 10. Konsumen terlambat/tidak membayar hutang pada saat jatuh tempo 11. Kas yang diperoleh tidak sama dengan catatan penjualan tunai dan penerimaan piutang
Risiko Tenaga Kerja	12. Kesalahan pendistribusian produk yang dilakukan oleh tenaga kerja 13. Tenaga kerja terlambat mengantarkan produk kepada konsumen 14. Tenaga kerja mengundurkan diri ( <i>resign</i> )
Risiko Administrasi	15. Kesalahan dalam memasukan nomor dokumen, kode barang, dan jumlah barang yang dipesan 16. Tidak memuat faktur penjualan, surat jalan, dan kwitansi dengan benar
Risiko Pemasaran	17. Proses penjualan ada risiko terjadi kehilangan pelanggan 18. Menurunnya pangsa pasar selama proses penjualan 19. Menurunnya tingkat kepuasan pelanggan 20. Kegagalan penjualan (tidak jadi transaksi)
Risiko Strategis	21. Kegagalan tidak tercapainya rencana-rencana strategis perusahaan 22. Tidak tercapainya visi dan misi perusahaan

**Penjelasan Penilaian Risiko**

Penilaian risiko dilakukan untuk memetakan risiko berdasarkan kemungkinan kejadian dan dampak yang ditimbulkan bila risiko itu terjadi. Skala kemungkinan atau probabilitas bernilai dari 1-4 dimana nilai 1 untuk jarang, nilai 2 untuk kadang-kadang, nilai 3 untuk sering, dan nilai 4 untuk sangat sering. Dan skala dampak bernilai dari 1-4 nilai 1 untuk rendah, nilai 2 untuk sedang, nilai 3 untuk tinggi, dan nilai 4 untuk sangat tinggi.

**Rekapitulasi Risiko**

Rekapitulasi risiko merupakan hasil dari jawaban kuesioner yang telah disebar kepada responden.

Kuesioner disebar kepada 10 responden yang menjadi bagian dalam proses bisnis, 10 responden tersebut adalah proses kerja SDM & umum, proses kerja akuntansi & SI, proses kerja perawatan, proses kerja produksi, proses kerja perencanaan produksi dan pengendalian kualitas, proses kerja penjualan, proses kerja perbendaharaan, proses kerja logistik, staff ahli manajemen mutu, dan dinas K3LH. Berikut rekapitulasi risiko dari kuesioner:

**Tabel 2.** Probabilitas Risiko Produksi 1

<b>Keterlambatan masuknya bahan baku</b>						
No	Unit/Proses Kerja	Jarang (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Sangat Sering (4)	Nilai
1	SDM & Umum	-	-	-	-	-
2	Akuntansi & SI	-	-	-	-	-
3	Perawatan		1			2
4	Produksi		1			2
5	PP & PK		1			2
6	Penjualan	-	-	-	-	-
7	Perbendaharaan	-	-	-	-	-
8	Logistik	-	-	-	-	-
9	Staff Ahli	1				1
10	K3LH	-	-	-	-	-
11	Sekretaris Perusahaan	-	-	-	-	-
Jumlah						7

**Tabel 3.** Dampak Risiko Produksi 1

<b>Keterlambatan masuknya bahan baku</b>						
No	Unit/Proses Kerja	<10 juta rupiah (1)	10-50 juta rupiah (2)	50-100 juta rupiah (3)	>100 juta rupiah (4)	Nilai
1	SDM & Umum	-	-	-	-	-
2	Akuntansi & SI	-	-	-	-	-
3	Perawatan				1	4
4	Produksi				1	4
5	PP & PK				1	4
6	Penjualan	-	-	-	-	-
7	Perbendaharaan	-	-	-	-	-
8	Logistik	-	-	-	-	-
9	Staff Ahli	1				1
10	K3LH	-	-	-	-	-
11	Sekretaris Perusahaan	-	-	-	-	-
Jumlah						13
Total						91

Contoh Perhitungan:

a. Skala Probabilitas Risiko Produksi 1:

Perawatan = Kadang-kadang (2)  
 $= 1 \times 2 = 2$

b. Skala Dampak Risiko Produksi 1:

Perawatan = >100 juta rupiah (4)  
 $= 1 \times 4 = 4$

c. Total: Skala Probabilitas x Skala

Dampak =  $13 \times 7 = 91$

**Tabel 4.** Penilaian Risiko dari Jenis Risiko

No	Jenis Risiko	Objek Risiko	Score	Total
1	Risiko Produksi	Keterlambatan masuknya bahan baku	91	695
		Ketidaksesuaian spesifikasi bahan baku pada saat memulai proses produksi	280	
		Risiko kesalahan produk	324	
2	Risiko Kualitas	Produk yang tidak sesuai dengan standar/permintaan konsumen	486	1273
		Produk digudang rusak sehingga tidak dapat dijual	391	
		Produk hilang/cacat pada saat sampai dikonsumsi	396	
3	Risiko Kerusakan Mesin	Kerusakan mesin pada saat proses produksi	572	1202
		Pemadaman listrik pada saat proses produksi	630	
4	Risiko Keuangan	Dokumen untuk melakukan penagihan hilang/terselip	208	1240
		Konsumen terlambat/tidak membayar hutang pada saat jatuh tempo	759	
		Kas yang diperoleh tidak sama dengan catatan penjualan tunai dan penerimaan pituang	273	
5	Risiko Tenaga Kerja	Kesalahan pendistribusian produk yang dilakukan oleh tenaga kerja	168	552
		Tenaga kerja terlambat mengantarkan produk kepada konsumen	176	
		Tenaga kerja mengundurkan diri ( <i>resign</i> )	208	
6	Risiko Administrasi	Kesalahan dalam memasukkan nomor dokumen, kode barang, dan jumlah barang yang dipesan	255	476
		Tidak memuat faktur penjualan, surat jalan, dan kwitansi dengan benar	221	
7	Risiko Pemasaran	Proses penjualan ada risiko terjadi kehilangan pelanggan	520	2186
		Menurunnya pangsa pasar selama proses penjualan	451	
		Menurunnya tingkat kepuasan pelanggan	600	
		Kegagalan penjualan (tidak jadi transaksi)	615	
8	Risiko Strategis	Kegagalan tidak tercapainya rencana-rencana strategis perusahaan	663	1215
		Tidak tercapainya visi dan misi perusahaan	552	

Contoh Perhitungan:

- a. Nilai Total: Risiko Produksi 1:  
 Skala Probabilitas x Skala Dampak  
 $= 7 \times 13 = 91$
- b. Nilai Total: Risiko Produksi 2:  
 Skala Probabilitas x Skala Dampak  
 $= 10 \times 28 = 280$

- c. Nilai Total: Risiko Produksi 1:  
 Skala Probabilitas x Skala Dampak  
 $= 12 \times 27 = 324$
- d. Total:  
 Risiko Produksi 1+Risiko Produksi  
 2+Risiko Produksi 3  
 $= 91+280+324 = 695$

**Penilaian Jenis Risiko untuk Objek Audit**

Objek audit ditentukan dari struktur organisasi dan proses bisnis yang terdapat dalam perusahaan. Dalam penelitian, PT X

memiliki sebanyak 32 objek audit. Untuk menentukan objek pertama yang dilakukan audit, maka objek audit perlu diberi penilaian pada masing-masing objek. Penilaian ini merupakan hubungan keterkaitan antara risiko yang ada dalam PT X dengan objek audit. Berikut penilaian terhadap objek audit:

**Tabel 5. Penilaian Objek Audit Akuntansi & SI**

No	Objek Audit	Probabilitas				Dampak				Nilai	
		1	2	3	4	1	2	3	4	P	D
<b>Risiko Produksi</b>											
1	Proses Pengelolaan Manajemen Mutu	1				1					
<b>Risiko Kualitas</b>											
1	Proses Pengelolaan Manajemen Mutu	1							3		
<b>Risiko Kerusakan Mesin</b>											
1	Proses Pengelolaan Manajemen Mutu		2						3		
<b>Risiko Keuangan</b>											
1	Proses Pengelolaan Manajemen Mutu										
<b>Risiko Tenaga Kerja</b>											
1	Proses Pengelolaan Manajemen Mutu									7	9
<b>Risiko Administrasi</b>											
1	Proses Pengelolaan Manajemen Mutu										
<b>Risiko Pemasaran</b>											
1	Proses Pengelolaan Manajemen Mutu	1				1					
<b>Risiko Strategis</b>											
1	Proses Pengelolaan Manajemen Mutu		2			1					
<b>Total</b>										<b>63</b>	

Contoh Perhitungan:

1. Pernyataan 1:

- a. Probabilitas = RP 1 + RKL 1 + RKM 1 + RKU 1 + RTK 1 + RA 1 + RPS 1 + RS 1 = 1+1+2+0+0+0+1+2 = 7
- b. Dampak = RP 1 + RKL 1 + RKM 1 + RKU 1 + RTK 1 + RA 1 + RPS 1 + RS 1 = 1+3+3+0+0+0+1+1 = 9
- c. Total = Probabilitas x Dampak = 7 x 9 = 63

Keterangan:

RP 1: Risiko Produksi (pernyataan 1)

RKL 1: Risiko Kualitas (pernyataan 1)

RKM 1: Risiko Kerusakan Mesin (pernyataan 1)

RKU 1: Risiko Keuangan (pernyataan 1)

RTK 1: Risiko Tenaga Kerja (pernyataan 1)

RA 1: Risiko Administrasi (pernyataan 1)

RPS 1: Risiko Pemasaran (pernyataan 1)

RS 1: Risiko Strategis (pernyataan 1)

**Probability Impact Matrix**

Probability impact matrix digunakan untuk menentukan daerah prioritas risiko dengan mempertimbangkan nilai probabilitas dan nilai dampak. Berikut ini hasil perhitungan rata-rata nilai probabilitas dan nilai dampak terhadap objek audit berdasarkan jenis risiko.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Rata-rata Nilai Objek Audit**

No	Probabilitas	Dampak
1	1.4	2.1
2	2.5	3.5
3	1.3	2.4
4	1.3	0.8
5	0.8	1.5
6	0.5	1.5
7	0.3	1.0
8	0.9	0.6
9	1.1	1.9
10	1.0	1.4
11	1.4	2.4
12	1.3	1.4
13	1.1	2.6
14	0.3	0.4
15	1.1	2.4
16	0.8	1.5
17	0.4	0.8
18	0.8	1.8
19	1.0	2.0
20	0.8	1.5
21	0.9	1.5
22	0.8	0.8
23	0.8	1.0
24	0.5	0.9
25	2.6	3.5
26	1.3	2.6
27	0.9	2.4
28	0.8	1.0
29	0.5	1.4
30	1.0	1.5
31	0.6	1.1
32	0.9	1.1

PROBABILITAS	Sangat Sering (4)			2,25	
	Sering (3)				
	Jarang (2)				
	Sangat Jarang (1)	4,7,8,10,12,14,17,22,23,24,28,29,31,32	1,3,5,6,9,11,15,16,18,19,20,21,27,30	13,26	
		Sangat Rendah (1)	Rendah (2)	Tinggi (3)	Sangat Tinggi (3)
DAMPAK					

**Gambar 3. Probability Impact Matrix Objek Audit berdasarkan Jenis Risiko**

Berdasarkan hasil penilaian *probability impact matrix* pada gambar 4, maka dapat diperoleh tingkat risiko yang tergolong zona merah (*severe*) dan harus segera dilakukan tindakan *corrective* dan *preventive*. Gambar di atas menunjukkan terdapat 2 nomor risiko yang tergolong zona merah (*severe*), yaitu pembelian bahan baku dan proses produksi nomor risiko (2) dan (25), sedangkan nomor risiko lainnya termasuk zona hijau (*low risk*).

**Peringkat Objek Audit**

Berikut adalah peringkat objek audit yang telah dilakukan penilaian untuk masing-masing objek:

**Tabel 7.** Perbandingan Hasil Penjadwalan Produksi

No	Objek Audit	Nilai	Peringkat
1	Pembelian bahan baku	588	1
2	Proses produksi	560	2
3	Pengadaan suku cadang	210	3
4	Persiapan bahan baku untuk produksi	209	4
5	Penanganan hasil produksi atau penyimpanan barang	190	5
6	Perawatan mesin	189	6
7	Proses masuknya bahan baku	187	7
8	Perawatan instrumen atau listrik	171	8
9	Rekrutmen karyawan	153	9
10	Penyeleksian <i>supplier</i> atau rekanan	133	10
11	Penanganan keluhan dan kepuasan konsumen	128	11
12	Pengendalian kualitas	110	12
13	Pelatihan Karyawan	105	13
14	Pengelolaan <i>Good Corporate Governance</i>	96	14
15	Proses pembuatan desain	88	15
16	Sistem Informasi ( <i>hardware dan software</i> )	84	16
17	Pengiriman produk	84	17
18	Kontrak penjualan	72	18
19	Penerbitan laporan keuangan dan laporan manajemen	72	19
20	Pengupahan, lembur dan promosi jabatan	72	20
21	Proses Pengelolaan Manajemen Mutu	63	21
22	Pengelolaan uang muka dan penagihan	48	22
23	Pengendalian dan lingkungan	48	23
24	Pengelolaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (kepedulian)	45	24
25	Penanganan K3	44	25
26	Pengelolaan <i>petty cash</i> dan <i>cash on hand</i>	36	26
27	Pelaksanaan jaminan kesehatan	32	27
28	<i>Collection</i> periode	28	28
29	Penanganan produk <i>reject</i> atau limbah produksi	24	29
30	Promosi produk	18	30
31	Perjalanan dinas karyawan	10	31
32	Perawatan gedung	6	32

**Perencanaan Program Audit**

Perencanaan audit ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar seluruh proses audit yang akan dijalankan dapat terlaksana dengan baik. Dari perhitungan risiko diatas maka dapat dibuat program audit.

Berikut merupakan perencanaan program audit untuk PT X:

**Tabel 63. Perencanaan Program Audit**

No	Objek Audit	Peringkat	Jadwal Audit	Auditor	Auditee
1	Pembelian bahan baku	1	Jan-Mar	A	Logistik
2	Proses produksi	2	Jan-Mar	B	Produksi
3	Pengadaan suku cadang	3	Jan-Mar	C	Logistik
4	Persiapan bahan baku untuk produksi	4	Apr-Mei	A	PP & PK
5	Penanganan hasil produksi atau penyimpanan barang	5	Apr-Mei	B	Produksi
6	Perawatan mesin	6	Apr-Mei	C	Perawatan
7	Proses masuknya bahan baku	7	Jun-Ags	A	Produksi
8	Perawatan instrumen atau listrik	8	Jun-Ags	B	Perawatan
9	Rekrutmen karyawan	9	Jun-Ags	C	SDM & Umum
10	Penyeleksian supplier atau rekanan	10	Sep-Okt	A	Logistik
11	Penanganan keluhan dan kepuasan konsumen	11	Sep-Okt	B	Penjualan
12	Pengendalian kualitas	12	Sep-Okt	C	PP & PK

PT X memiliki 3 anggota auditor dengan dipimpin 1 kepala auditor. Masing-masing auditor mampu melakukan proses audit sebanyak 4 objek audit. Waktu yang diperlukan untuk tiap audit melakukan audit adalah selama 3 bulan untuk 1 objek audit. Dapat dilihat pada tabel 63 tentang objek audit yang akan dilakukan audit, serta waktu untuk dilakukan audit. Maka dalam setahun kepala auditor akan menerima Laporan Hasil Audit (LHA) sebanyak 12 LHA. Laporan tersebut akan diserahkan kepada direksi untuk selanjutnya dikaji ulang dan dievaluasi oleh direksi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses bisnis yang terdapat pada PT X dibagi menjadi 4 bagian yaitu: manajemen puncak, *improvement*, proses utama, dan proses pendukung.
2. Penentuan risiko untuk masing-masing proses bisnis diperoleh dari proses bisnis dan dikelompokkan sesuai jenis risiko. Dalam PT X terdapat 22 risiko dengan dikelompokkan kedalam 8 jenis risiko.

3. Adapun 5 langkah yang dapat dilakukan audit internal dalam meningkatkan nilai efektivitas fungsi audit terhadap risiko yaitu: Kontrol lingkungan - keadaan objek audit, penilaian risiko - kemampuan untuk mengidentifikasi ancaman, aktivitas pengendalian - tindakan yang diambil untuk melakukan intervensi, memantau - pemeliharaan kontrol (*preventive and corrective maintenance*), dan informasi dan komunikasi - kemampuan untuk mengkoordinasikan semuanya.
4. Risiko yang telah didapatkan pada PT X digunakan untuk membuat rencana audit. PT X memiliki 3 orang auditor, dimana masing-masing auditor mampu membuat laporan audit sebanyak 4 Laporan Hasil Audit (LHA) dalam satu tahun.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

1. Akbariah, F. 2010. Pengaruh Deposito Valas dan Letter of Credit terhadap Risk Based Internal Audit (Studi Empiris pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Jakarta). (*Skripsi*). Jakarta: Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
2. Alwi, F.B. 2008. Analisis Pengaruh Perencanaan Audit dan Pemanfaatan

- Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik. (Skripsi). Jakarta: Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
3. Budiman, L.M.D. 2013. Penerapan Risk Based Audit untuk Meningkatkan Siklus Penjualan pada PT X di Surabaya. (Skripsi). Surabaya: Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya
  4. Hanafi, M.M. 2014. *Manajemen Risiko*, Edisi Pertama. Yogyakarta. Universitas Terbuka
  5. Hasanah, U. 2013. Pengaruh Perencanaan Audit dan Pelatihan Teknis Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Volume 14, No. 1
  6. Karagiorgos, Drogalas, Eleftheriadis, dan Christodoulou. 2010. Internal Audit Contribution to Efficient Risk Management. *International Journal of Business Management*, Volume 2, No. 1
  7. Mulyadi. 2002. *Auditing Buku Dua*, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
  8. Rama, D.V. dan Jones, F. L. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, terjemahkan Wibowo. 2008. Jakarta: Salemba Empat
  9. Ristic, Dejan. 2013. A Tool For Risk Assessment. *International Journal of Safety Engineering*, Volume 3, No. 3
  10. Ruchmawati, Morasa, dan Kalalo. 2016. Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Kasus pada KAP Ariesman Auly, Drs). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, No. 3
  11. Suardi, Y. 2009. Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Audit Internal. (Skripsi). Bandung: Jurusan Akuntansi Universitas Widyatama
  12. Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya: Bandung
  13. Tugiman, H. 2001. *Standar Profesional Audit Internal*, edisi kelima. Yogyakarta : Kanisius.
  14. Yasa, W.W.I., Dharma, G.S I., dan Sudipta, G.K I. 2013. Manajemen Risiko Operasional dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Bangli di Kabupaten Bangli. *Jurnal Spektran*, Volume 1, No. 2
  15. Zamzani, F., Faiz, I.A., dan Mukhlis. 2016. *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
  16. Zatar, A. 2013. Penentuan Kriteria Kualitatif Penentu Dalam Pemilihan Objek Audit Internal Menggunakan Metode Delphi. (Skripsi). Banten: Jurusan Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa